

SERABI SEBAGAI JAJANAN PASAR TRADISIONAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Putri Hajarusy Syar'i¹, Safrida Napitupulu², Lia Afriyanti³, Nazriani Lubis⁴, Abdul Mujib⁵

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan^{1,2,3,4,5}

Corresponding Author: putrihajarusysyari@umnaw.ac.id^{1*}, safrida@umnaw.ac.id²

Info Artikel

Submitted: 24 Februari 2026

Revised : 27 Februari 2026

Accepted: 01 Maret 2026

Published: 03 Maret 2026

Keywords: Serabi,
Ethnomatematika, Elementary
School Geometry, Contextual
Learning, Local Wisdom

Kata Kunci: Serabi,
Etnomatematika, Geometri SD,
Pembelajaran Kontekstual,
Kearifan Lokal

Abstract

Serabi is a traditional Javanese market snack that continues to exist amid the modernization of culinary practices. Beyond its cultural significance and local wisdom values, serabi has the potential to be utilized as a contextual learning medium in elementary schools. This study aims to describe serabi as a traditional market snack and to analyze its potential as a medium for teaching geometry in elementary education through contextual and ethnomathematical approaches. The research employed a descriptive qualitative method, with data collected through observation, literature review, and documentation. The object of the study was serabi, examined in terms of its geometric shape, ingredients, production process, and embedded cultural values. The findings indicate that serabi has a circular shape that can be used to introduce geometric concepts such as radius, diameter, circumference, and area in a concrete manner. Integrating serabi into classroom instruction helps students understand abstract concepts through real-life experiences. Furthermore, serabi embodies values of simplicity, togetherness, and cultural preservation, which are relevant to character education in elementary schools. These findings suggest that traditional foods can be integrated as contextual learning media based on local wisdom to enhance students' understanding of geometric concepts while simultaneously instilling cultural values.

Abstrak

Serabi merupakan jajanan pasar tradisional khas Jawa yang tetap bertahan di tengah modernisasi kuliner. Selain memiliki nilai budaya dan kearifan lokal, serabi berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serabi sebagai jajanan pasar tradisional serta menganalisis potensinya sebagai media pembelajaran geometri di sekolah dasar berbasis pendekatan kontekstual dan etnomatematika. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi pustaka, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah serabi yang dikaji dari aspek bentuk geometris, bahan penyusun, proses pembuatan, serta nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa serabi memiliki bentuk lingkaran yang dapat digunakan untuk mengenalkan konsep jari-jari, diameter, keliling, dan luas lingkaran secara konkret. Integrasi serabi dalam pembelajaran membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman nyata. Selain itu, serabi mengandung nilai kesederhanaan, kebersamaan, dan pelestarian tradisi yang relevan dengan pendidikan karakter. Temuan ini menunjukkan bahwa makanan tradisional dapat diintegrasikan sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan pemahaman konsep geometri sekaligus menanamkan nilai budaya kepada siswa sekolah dasar.



Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara dengan kekayaan budaya yang sangat beragam, termasuk dalam bidang kuliner tradisional. Salah satu jajanan pasar yang masih bertahan hingga saat ini adalah serabi, makanan khas Jawa yang dibuat dari tepung beras dan santan serta dimasak menggunakan cetakan bundar. Keberadaan serabi tidak hanya merepresentasikan tradisi kuliner, tetapi juga mencerminkan identitas budaya lokal. Namun, arus globalisasi dan modernisasi menyebabkan makanan tradisional semakin terpinggirkan oleh produk instan dan makanan cepat saji. Oleh karena itu, diperlukan strategi pelestarian yang inovatif, salah satunya melalui integrasi dalam dunia pendidikan.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran seharusnya tidak terlepas dari lingkungan kehidupan siswa. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa dapat mengaitkan materi dengan pengalaman nyata (Johnson, 2014). Sementara itu, pendekatan etnomatematika mengintegrasikan unsur budaya dalam pembelajaran matematika sehingga konsep matematika dipahami sebagai bagian dari praktik sosial dan budaya masyarakat (D'Ambrosio, 2001). Geometri merupakan salah satu materi matematika di sekolah dasar yang sering dianggap abstrak karena disampaikan dalam bentuk simbol dan rumus. Menurut NCTM (2000), pemahaman geometri harus dikembangkan melalui pengalaman konkret sebelum masuk ke tahap representasi simbolik. Oleh karena itu, penggunaan media nyata sangat diperlukan. Serabi memiliki bentuk lingkaran yang secara matematis dapat dianalisis dalam konsep geometri dasar seperti jari-jari, diameter, keliling, dan luas lingkaran. Dengan memanfaatkan serabi sebagai media pembelajaran, siswa dapat belajar matematika secara kontekstual sekaligus mengenal budaya lokal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan serabi sebagai jajanan pasar tradisional
2. Menganalisis bentuk geometris serabi dalam konsep geometri sekolah dasar
3. Mengidentifikasi nilai budaya dan kearifan lokal yang terkandung dalam serabi
4. Menganalisis potensinya sebagai media pembelajaran kontekstual berbasis etnomatematika

Metode Penelitian

**SERABI SEBAGAI JAJANAN PASAR TRADISIONAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI
DI SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL**
Putri Hajarusy Syar'i¹, Safrida Napitupulu², Lia Afriyanti³, Nazriani Lubis⁴, Abdul Mujib⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena secara mendalam, bukan untuk menguji hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2019).

Fokus penelitian adalah analisis serabi sebagai media pembelajaran geometri dalam konteks sekolah dasar.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

1. Observasi, untuk mengamati bentuk dan karakteristik fisik serabi
2. Studi pustaka, untuk mengkaji teori pembelajaran kontekstual dan etnomatematika
3. Dokumentasi, berupa catatan dan gambar pendukung

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil observasi kemudian dikaitkan dengan teori pembelajaran dan konsep geometri sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Kajian Serabi Sebagai Jajanan Pasar Tradisional

Berdasarkan hasil pengamatan, serabi merupakan makanan tradisional berbentuk lingkaran dengan tekstur lembut di bagian tengah dan sedikit renyah di bagian tepi. Bahan utamanya adalah tepung beras dan santan, yang menunjukkan pemanfaatan bahan lokal sederhana. Serabi biasanya dijual di pasar tradisional dan sering dikonsumsi bersama keluarga. Hal ini menunjukkan adanya nilai sosial berupa kebersamaan dan kekeluargaan. Selain itu, proses pembuatannya yang masih menggunakan cara tradisional mencerminkan pelestarian budaya.

Analisis Bentuk Geometris Serabi

Secara matematis, serabi memiliki bentuk bangun datar lingkaran. Dalam pembelajaran geometri sekolah dasar, bentuk ini dapat digunakan untuk mengenalkan konsep:

- Titik pusat
- Jari-jari (r)
- Diameter ($d = 2r$)
- Keliling lingkaran ($K = 2\pi r$)
- Luas lingkaran ($L = \pi r^2$)

Melalui penggunaan serabi sebagai media konkret, siswa dapat melakukan pengukuran diameter menggunakan penggaris, kemudian menghitung jari-jari, keliling, dan luasnya. Proses ini

SERABI SEBAGAI JAJANAN PASAR TRADISIONAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI DI SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL

Putri Hajarusy Syar'i¹, Safrida Napitupulu², Lia Afriyanti³, Nazriani Lubis⁴, Abdul Mujib⁵

membantu siswa memahami hubungan antara objek nyata dan rumus matematika. Pendekatan ini sesuai dengan teori pembelajaran konstruktivis yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung.

Serabi Sebagai Media Pembelajaran Kontekstual

Pendekatan pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dan kehidupan nyata siswa. Penggunaan serabi sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan:

- Meningkatkan motivasi belajar siswa
- Membantu memahami konsep abstrak secara konkret
- Mengembangkan keterampilan observasi dan pengukuran
- Menanamkan nilai budaya lokal

Selain itu, guru dapat mengembangkan pembelajaran berbasis proyek, misalnya dengan meminta siswa membandingkan ukuran beberapa serabi dan menghitung luasnya.

Nilai Budaya dan Pendidikan Karakter

Serabi mengandung nilai-nilai budaya seperti:

- Kesederhanaan, karena terbuat dari bahan lokal
- Kebersamaan, karena dinikmati bersama keluarga
- Pelestarian tradisi, sebagai warisan kuliner daerah

Integrasi nilai budaya dalam pembelajaran mendukung penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar (Kemendikbud, 2020). Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa serabi sebagai jajanan pasar tradisional memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran geometri di sekolah dasar. Bentuk lingkarannya dapat digunakan untuk mengenalkan konsep jari-jari, diameter, keliling, dan luas lingkaran secara konkret.

Integrasi serabi dalam pembelajaran mendukung pendekatan kontekstual dan etnomatematika serta berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan makanan tradisional dalam pembelajaran dapat menjadi strategi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sekaligus melestarikan budaya lokal.

***SERABI SEBAGAI JAJANAN PASAR TRADISIONAL DAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOMETRI
DI SEKOLAH DASAR: PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS KEARIFAN LOKAL***
Putri Hajarusy Syar'i¹, Safrida Napitupulu², Lia Afriyanti³, Nazriani Lubis⁴, Abdul Mujib⁵

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2018). *Kearifan Lokal dalam Pendidikan Dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- D'Ambrosio, U. (2001). *Ethnomathematics: Link between traditions and modernity*. Rotterdam: Sense Publishers.
- Johnson, E. B. (2014). *Contextual teaching and learning*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Kemendikbud. (2020). *Penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- NCTM. (2000). *Principles and standards for school mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- Rahmawati, D., & Nurhayati, S. (2021). Etnomatematika dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 120–131.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T. (2018). *Kearifan lokal dalam pendidikan dasar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.